

Tesis-Tesis Sosio-Psikologik Tentang Fenomena SARA

Lukas Sugeng Musianto
Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra, Surabaya

Abstract. Ethnic, religious, and racial issues—ERRI—are as old as and accompany the history of interhuman interaction. The interaction process includes cooperation, competition, truth, suspicion, prejudice, discrimination and same fate feeling. Through his theory, Wang (1991) light up ERRI from a social pressure aspect, which in turn construct self identity. Meanwhile, Musianto (1994) approaching ERRI from a qualitative, property, and dimensional category, assumes the interaction between human beings and environment as composers of self identity. Dimensional approach offers understanding growth course leading to the self and spiritual being; beginning from the extreme point based on fullscale personal interests, resistant from intervention, strength of bonds and contrasts, on one side and the opposite extreme point based on void of individual interests, susceptible to intervention, loose bonds and parallelism on the other side. Handling ERRI requires neutral, honest non-discriminative, sympathetic and empathetic attitudes especially of the authority and from people in general in a minimal social imbalance when social actors are in a competition and coexistence in economic life.

Key words: ethnic, religious, and racial issues, ethnic interaction, minority, prejudice

Abstrak. Isu kesukuan, agama, dan rasial —akrab disebut SARA— adalah setua, sekaligus muncul bersama, sejarah interaksi antar-manusia. Proses interaksi mencakup kerja sama, persaingan, rasa percaya, kecurigaan, prasangka, diskriminasi dan rasa kesenasiban. Melalui teorinya, Wang (1991) menyorot SARA dari aspek tekanan sosial yang pada gilirannya membentuk identitas diri. Sementara Musianto (1994), yang mendekati SARA dari pengategorian kualitatif, properti dan dimensional, lebih melihat interaksi antara manusia dan lingkungan sebagai pembentuk identitas diri. Pendekatan dimensional menawarkan pemahaman tentang alur pertumbuhan yang mengarah ke suasana diri dan kejiwaan; mulai dari titik ekstrem yang bersumber dari kesaratmuatan kepentingan pribadi, kekedapan terhadap intervensi, kekuatan ikatan dan kontras, di satu pihak; dan titik ekstrem berseberangan yang bersumber pada kescepi-muatan kepentingan pribadi, kerentanan terhadap intervensi, kekendoran ikatan dan keparalelan, di pihak lain. Penanganan SARA mensyaratkan sikap netral, jujur, non-diskriminatif, simpatik dan empatik dari para pemegang otoritas khususnya dan setiap manusia terhadap sesama manusia, selain tingkat kesenjangan yang serendah mungkin tatkala masing-masing aktor sosial berada dalam persaingan dan koeksistensi dalam kehidupan ekonomi.

Kata kunci: SARA, interaksi etnik, minoritas, prasangka

Interaksi etnik adalah sesuatu yang unik apabila ditinjau dari disiplin formal, seperti psikologi dan sosiologi; mengingat objek material dari kedua disiplin ini (khususnya), dan disiplin ilmu-ilmu sosial lain (umumnya)

ialah manusia. Sang peninjau, *the knower*, adalah juga manusia. Dari sini, manusia memiliki kemungkinan melakukan tinjauan secara hampir tak terbatas di satu sisi, tetapi juga jauh dari sempurna, di sisi lain. Sebagai